



## Peran Guru Ppkn Profesional Dalam Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ppkn Di SMAN Nasrani 2 Medan Kelas X

Agustin Pratama Sihotang<sup>1</sup>, Deo Agung Haganta Barus<sup>2</sup>, Eirene Dahlia Sidabutar<sup>3</sup>,  
Friska Lorentina Purba<sup>4</sup>, Nasywa Yasmin Purba<sup>4</sup>, Jamaludin<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20221

### ABSTRACT

*Rapid technological advances are affecting various fields, one of which is education. Education cannot be separated from the progress that occurs. As an innovator, teaching in schools should be carried out by following all existing changes. In fact, students' digital literacy abilities are known to be in the low category so that each individual's learning needs are not achieved optimally. The aim of this research is to analyze how utilizing rapidly developing information and communication technology can help students meet their learning needs. Digital literacy is a form of ability to obtain, understand and use information originating from various sources in digital form. Literacy itself in the educational context plays a role in developing a person's knowledge of certain subject matter as well as encouraging curiosity and developing their creativity. This is what requires students to have literacy or the ability to process and understand good information to study and understand. With the rapid development of technology, it allows students to access information more easily. Digital literacy is also very necessary to overcome the problem of the ever-increasing explosion of information in digital sources. Society is now faced with very rapid technological developments. People are also required to sort and select information that is appropriate to the actual situation. Exposure to various kinds of information from the media makes most people doubt whether information is true or not. So with this phenomenon, media literacy knowledge is really needed as the ability to process information. This research method uses interviews with PPKn teachers in the city of Medan. The interview was conducted to see the extent of efforts made by PPKn teachers in increasing students' digital literacy. The result is that good digital literacy skills can enrich oneself with knowledge by actualizing oneself in these technological advances. The role of teachers in this case certainly cannot be replaced, but teachers can guide the extent to which students can utilize technology on the positive side and the extent to which they can minimize the possibility of deviating from the use of this technology.*

**Keywords:** *Digital literacy, Technology, Teachers*

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang begitu pesat mempengaruhi berbagai bidang salah satunya pendidikan. pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kemajuan yang terjadi. Sebagai salah satu innovator, pengajaran di sekolah seyogianya dapat dilaksanakan dengan mengikuti segala perubahan yang ada. Faktanya, kemampuan literasi digital peserta didik diketahui dalam kategori rendah sehingga kebutuhan belajar setiap individu tidak tercapai secara optimal. Tujuan dari penelitian ini sebagai analisis bahwa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan belajarnya. Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Hal inilah yang menuntut mahasiswa agar memiliki literasi atau kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi yang baik untuk dipelajari dan di mengerti dengan begitu perkembangan teknologi yang sangat pesat, memungkinkan mahasiswa untuk lebih muda dalam mengakses informasi. Literasi digital juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ledakan informasi yang terus meningkat di dalam sumber digital. Masyarakat kini dihadapi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat masyarakat juga dituntut untuk memilah dan memilih Informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Paparan berbagai macam informasi dari media membuat kebanyakan orang ragu akan informasi yang benar dan tidak benar adanya. Maka dengan adanya fenomena tersebut, pengetahuan literasi media sangat dibutuhkan sebagai kemampuan untuk mengolah informasi. Metode penelitian ini menggunakan wawancara (interview) kepada guru PPKn di kota Medan. Wawancara tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam meningkatkan literasi digital siswa. Hasilnya adalah bahwa kemampuan literasi digital yang baik dapat

Received: Maret 01, 2024; Accepted: Mei 27, 2024; Published: Mei 31, 2024

\* Agustin Pratama Sihotang

memperkaya diri dengan pengetahuan melalui cara mengaktualisasikan diri ke dalam kemajuan teknologi tersebut. Peran guru dalam hal ini tentu tidak dapat tergantikan, namun guru dapat membimbing sejauh mana siswa dapat memanfaatkan teknologi pada sisi positif dan sejauh mana dapat meminimalisir kemungkinan menyimpang dari penggunaan teknologi tersebut

**Kata Kunci:** Literasi digital, Teknologi, Guru

## PENDAHULUAN

Di era digital yang sudah semakin maju saat ini, kemampuan untuk dapat memahami dan menggunakan teknologi digital dengan bijak menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan hampir semua aspek kehidupan manusia sudah terhubung dengan internet dan teknologi digital. Dengan meningkatkan literasi digital, individu dapat memanfaatkan teknologi digital secara bertanggung jawab, aman, dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membawa berbagai tantangan, salah satunya adalah terkait literasi digital. Literasi digital yang rendah dapat berdampak negatif, seperti Penyebaran informasi hoax, ketergantungan terhadap teknologi dll. Oleh karena itu Guru PPKn, sebagai pengajar mata pelajaran yang memuat nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, mempunyai peran yang strategis dalam menumbuhkan literasi digital pada siswa. Materi PPKn yang membahas tentang demokrasi, hak asasi manusia, dan budaya digital dapat diintegrasikan dengan pembelajaran literasi digital untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam era digital.

Pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan literasi digital pada masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab, aman, dan bermanfaat. Mulyasa (2007:106) menjelaskan, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran utamanya internet (e-learning) agar guru mampu memanfaatkan pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sehingga dapat membentuk kompetensi peserta didik.

Penggunaan teknologi didalam proses pembelajaran (e-learning) bertujuan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses materi pembelajaran melalui jaringan komputer. Dengan kata lain, guru

dituntut agar memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran melalui pemanfaatan jaringan komputer.

Dengan adanya tuntutan di atas, maka guru harus diperkuat dalam berbagai aspek. Mulai kurikulum, sistem, manajemen, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran dengan penguatan keterampilan literasi abad 21. Salah satunya, menguatkan kemampuan literasi digital untuk menunjang profesinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) kepada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN Nasrani 2 Medan. Wawancara tersebut dilakukan untuk menggali informasi sejauh mana upaya yang telah dilakukan oleh guru PKN dalam meningkatkan literasi digital siswa dan peran apa yang diambilnya. Data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian dianalisis berdasarkan teori peranan guru dan literasi digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Globalisasi telah masuk pada semua aspek kehidupan manusia, hal tersebut ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan proses globalisasi dan pesatnya kemajuan TIK telah menghadapkan warga negara pada era keterbukaan informasi. Era ini ditandai oleh lahirnya kewarganegaraan digital (digital citizenship) (Adiansyah & Widiatmaka, 2022). Perubahan pola komunikasi dari dunia nyata ke dunia digital memberikan konsekuensi terjadinya perubahan pola kebudayaan dalam masyarakat. Dalam dasawarsa terakhir perkembangan teknologi informasi telah merubah transformasi tatanan sosial masyarakat. Proses perubahan ini didasarkan kepada produksi informasi yang mana memiliki dampak meluas dan komprehensif sehingga membawa perubahan pula dalam sektor-sektor yang dimasukinya, salah satunya pada sektor pendidikan (Kalidjernih, 2011).

### **Literasi Digital**

Literasi merupakan salah satu topik yang banyak diperbincangkan dewasa ini. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri. Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai (UNESCO, 2005:148).

Wijaya (2021) mengartikan literasi digital sebagai suatu kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya (Nurfirdaus & Hodijah, 2018)

Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

Kemampuan literasi khususnya literasi digital adalah kemampuan yang sangat penting untuk melakukan transformasi digital (Nuryadi & Widiatmaka, 2023). Literasi digital sangat penting untuk ditingkatkan dalam rangka meminimalisir dampak negatif dari penggunaan internet khususnya media sosial bagi siswa di dalam proses pembelajaran (Nuryadi & Widiatmaka, 2022). Guru pada dasarnya memiliki peran yang sentral dalam memberikan bimbingan pada siswa untuk membangun ruang digital yang aman dan kondusif, sehingga dibutuhkan kompetensi literasi digital untuk memberikan ruang belajar yang efektif dan efisien. Internet yang dimanfaatkan siswa sebagai bahan atau sumber belajar. Kegiatan literasi digital erat kaitannya dengan ilmu sosial seperti pembelajaran PPKn (Widiatmaka, 2022). Di dalam kajian PPKn literasi digital dikaitkan dengan kewarganegaraan digital. Pembelajaran tidak hanya mendidik siswa menjadi warga negara yang baik saja, melainkan juga yang cerdas dan berkarakter serta menyiapkan menjadi masyarakat global (Winarno et al., 2020).

### **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital**

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara

efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Hague & Payton, 2010).

Dalam literasi digital kita harus memahami faktor faktor penting agar penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital :

1. Keterampilan fungsional (functional skills).
2. Komunikasi dan Interaksi.
3. Berpikir kritis

### **Pembelajaran Literasi Digital**

Di Indonesia, kegiatan literasi media lebih didorong oleh kekhawatiran bahwa media dapat menimbulkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, banyak kalangan seperti orang tua, guru, LSM dan lainnya berusaha keras menemukan solusi untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif dari media. Penjelasan di atas mendudukan literasi digital dengan jelas. Keterampilan ini dapat meningkatkan kemampuan seseorang berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarluaskan, membuat bahkan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Jika seseorang memiliki ketrampilan ini maka ia dapat memanfaatkan media digital untuk aktivitas produktif dan pengembangan diri bukan untuk tindakan konsumtif bahkan destruktif.

Literasi media memberikan panduan tentang bagaimana mengambil kontrol atas informasi yang disediakan oleh media. Semakin media literate seseorang, maka semakin mampu orang tersebut melihat batas antara dunia nyata dengan dunia yang dikonstruksi oleh media. Orang tersebut juga akan mempunyai peta yang lebih jelas untuk membantu menentukan arah dalam dunia media secara lebih baik. Pendeknya, semakin media literate seseorang, semakin mampu orang tersebut membangun hidup yang kita inginkan alih-alih membiarkan media membangun hidup kita sebagaimana yang media inginkan.

### **Peran Guru PKN dalam Literasi Digital**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu (Said & Abd, 2017).

Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru haruslah berjalan secara efektif. Guru harus mampu menempatkan posisi dan perannya di hadapan siswa. Bahkan puluhan tahun yang lalu, Ki Hajar Dewantara, yang juga dikenal sebagai bapak pendidikan Indonesia telah mengenalkan patrap triloka yang kemudian menjadi semboyan pendidikan di Indonesia; yaitu *ing ngarso sung tulodo* (di depan memberi teladan), *ing madyo mangun karso* (di tengah membangun kemauan), dan *tut wuri handayani* (dari belakang memberi dukungan). Patrap triloka tersebut merupakan prinsip dasar dari seorang guru terkait bagaimana seharusnya guru mampu menempatkan posisi ketika bersama dengan siswa sehingga terjalinlah interaksi atau hubungan timbal balik yang efektif antara guru dan siswa.

Ki Hajar Dewantara mengajarkan bahwa sebagai guru dalam kondisi tertentu harus berada di depan bagi para siswa dengan memberi teladan atau menjadi panutan, sehingga para siswa dapat mengikuti dan mencontoh secara langsung dari gurunya. Akan tetapi dalam kondisi tertentu pula, guru harus menempatkan dirinya berada di tengah atau di belakang bagi para siswa, yaitu ketika para siswa membutuhkan sosok yang memberikan motivasi dan dukungan.

Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Supartini, 2016; Simanjuntak et al., 2021; Samat, 2022). Hal ini berdasar pada pemikiran manusia

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru PPKn SMA memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan literasi digital pada siswa SMA. Hal ini karena materi PPKn mengandung banyak nilai-nilai yang relevan dengan literasi digital.

Penguatan literasi digital dalam lingkungan sekolah bertujuan untuk menciptakan alur pembelajaran yang kritis dan kreatif. Penerapan kompetensi literasi digital dalam praktek kehidupan disekolah didukung dengan adanya kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Dimana dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, keduanya mendorong kemandirian siswa dalam belajar sehingga pembelajaran lebih fleksibel terutama dalam memanfaatkan teknologi informasi dilingkungan sekolah. Dengan adanya literasi digital ini dapat mempermudah siswa dalam mencapai civic knowledge, civic skill dan civic disposition. Guru PKN mempunyai peran yang penting dalam membimbing siswa untuk dapat menciptakan ruang digital yang aman dan sehat. Sesuai dengan tujuan PPKn dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi smart and good citizenship.

Dalam upaya meningkatkan literasi digital, sebagai langkah awal ada baiknya siswa mulai diajarkan untuk memperoleh informasi melalui internet yang terkait dengan materi pelajaran. Peran guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar melainkan pembimbing, yaitu membimbing para siswanya untuk memaksimalkan teknologi sebagai sumber informasi. Selain itu guru juga menjadi verifikator/validator yaitu membantu para siswanya untuk memverifikasi informasi yang diperolehnya apakah valid atau tidak, apakah sumber informasi yang digunakannya layak dan kredibel untuk dijadikan sebagai rujukan.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan literasi digital sangat penting di era digital ini. Literasi digital adalah suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif, tetapi juga merupakan sebarang cara berpikir tertentu yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi.

Peran guru dalam literasi digital sangat penting dan di butuhkan. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik siswa tentang penggunaan yang aman, etis, dan produktif dari teknologi digital. Guru juga harus mengajarkan keterampilan kritis seperti mengevaluasi sumber informasi online, mengidentifikasi hoaks, dan melindungi privasi online. Selain itu, guru juga harus menjadi contoh yang baik dengan mempraktikkan perilaku digital yang positif dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian terdapat hasil yaitu peran guru PPKn dalam literasi digital di SMAN NASRANI 2 MEDAN sudah sangat baik yaitu terdapat guru melakukan kegiatan literasi digital yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn. Di dalam pembelajaran PPKn literasi digital dikaitkan dengan kewarganegaraan digital. Pembelajaran tidak hanya mendidik siswa menjadi warga negara yang baik saja, melainkan juga yang cerdas dan berkarakter serta menyiapkan menjadi masyarakat global.

## **SARAN**

Saran yang paling relevan yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini untuk semua guru PPKn dalam literasi digital terhadap siswa sebagai berikut:

- 1) Pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi guru PPKn.
- 2) Integrasi literasi digital dalam kurikulum PPKn.
- 3) Pembentukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa untuk memperkuat literasi digital.
- 4) Penggunaan konten yang relevan dan kontekstual dalam pembelajaran literasi digital.
- 5) Penekanan pada etika dan kesadaran dalam penggunaan teknologi digital.
- 6) Pengembangan strategi pembelajaran yang interaktif dan memotivasi untuk meningkatkan literasi digital siswa.

## **DAFTAR PUSATAKA**

Abidin, Yunus. "Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.2 (2023): 408-414.



**PERAN GURU PPKN PROFESIONAL DALAM LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PPKN  
DI SMAN NASRANI 2 MEDAN KELAS X**

Banda, Yosef Moan, and Putri Yuniarti Rima. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Siswa Kelas X Di SMA Swasta Adhyaksa." *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8.2 (2023): 44-51.

Muflihin, Ahmad, and Toha Makhshun. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2020): 91-103.

Nastiti, Dian. "Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Digital." *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 1.3 (2023): 144-153.

Naufal, Haickal Attallah. "Literasi digital." *Perspektif* 1.2 (2021): 195-202.

Nuryadi, Muhammad Hendri, and Pipit Widiatmaka. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Literasi Digital Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *honai* 5.2 (2023).